



ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI UPAYA DALAM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL CV. PUTRA MADINA KOTA JAMBI

BUDGET ANALYSIS AS AN EFFORT IN PLANNING AND CONTROLLING CV OPERATIONAL COSTS. SON OF MADINA JAMBI CITY

Rohana¹, Nur Fitri Martaliah², Ramona Finna Agustin³, Azilani Tahta Arsika⁴, Hofifah Puji Astuty⁵

¹⁻⁵UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi

* Coressponding Author. E-mail: rohana071992@uinjambi.ac.id, nmartaliah@uinjambi.ac.id

Received (artikel dikirim): 2024-08-27 / Revised (artikel revisi): 2025-01-06 /

Accepted (artikel diterima): 2025-03-04

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis anggaran biaya operasional CV. Putra Madina Kota Jambi yang disusun sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. t mengingat anggaran biaya operasional yang dialokasikan, dan anggaran sangat mempengaruhi kesuksesan suatu proyek. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran yang disusun belum memenuhi syarat dan teori yang relevan karena anggaran disusun tidak melalui diskusi dan sosialisasi dengan tim penyusunan anggaran ataupun perwakilan divisi perusahaan akan tetapi hanya pihak-pihak tertentu saja yang dilibatkan dalam penyusunan anggaran sehingga jelas terlihat adanya penurunan laba perusahaan.

Kata Kunci: Anggaran, Perencanaan, Pengendalian

Abstract This research aims to determine and analyze CV's operational cost budget. Applicable regulations have prepared Putra Madina Jambi City. Considering the allocated operational cost budget, which greatly influences a project's success. The analytical method used in this research is a qualitative descriptive method where the data collected is based on the results of interviews with respondents. The results of the research show that the budget prepared does not meet the relevant requirements and theories because the budget was not prepared through discussion and socialization with the budget preparation team or company division representatives. Still, only certain parties were involved in preparing the budget so it was clear that there was a decline in company profits.

Keywords: Budgeting, Planning, Controlling.

LATAR BELAKANG

Kesuksesan dalam menjalankan usaha dengan menghasilkan laba yang besar serta manajemen keuangan yang baik adalah tujuan akhir dari suatu usaha. Perencanaan serta mengimplementasikan yang baik dalam manajemen pengaturan kas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dan

pengendalian keuangan serta pemberdayaan sumber daya manusia menjadi sebuah core inti dari suatu usaha. Banyak perusahaan yang gagal mempertahankan keberlanjutan usahanya di masa yang akan datang karena tidak mampu meramal serta mengendalikan setiap unit bisnisnya. Kegagalan tersebut banyak disebabkan oleh bermacam-macam

faktor, mulai dari kegagalan perusahaan dalam pengelolaan unit bisnis, ketidakmampuan perusahaan melakukan inovasi terhadap produk yang diproduksinya, kegagalan perusahaan yang gagal karena tidak mampu melakukan kendali dan pengontrolan atas kas yang dianggarkan. Kegagalan melakukan inovasi atas produk atau pengelolaan unit bisnis sebenarnya bisa dihindari dengan melakukan analisa anggaran yang dijadikan sebagai alat untuk mengendalikan dan melakukan kontrol terhadap kas perusahaan. Karena dengan melakukan analisa terhadap anggaran rencana yang akan ditentukan perusahaan di masa yang akan datang dapat diketahui serta dibuatkan kebijakan yang menguntungkan perusahaan dengan menggunakan analisa tersebut sebagai alat untuk melakukan pengendalian dan pengontrolan terhadap kas. Setiap pengeluaran yang menggunakan uang kas sebagai sumber dana dari kegiatan tersebut.

Anggaran merupakan kebutuhan yang tidak bisa lepas dari suatu kegiatan perencanaan dalam organisasi dan anggaran harus benar-benar dirancang sebaik mungkin agar semua yang direncanakan dapat direalisasikan sesuai anggaran dan dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi. Anggaran yang efektif membutuhkan kemampuan memprediksi masa depan, yang meliputi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Manajer perlu menyusun anggaran dengan baik karena anggaran merupakan perencanaan keuangan yang menggambarkan seluruh aktivitas operasional organisasi (Siegel dan Marconi, 1989, dalam Edfan Darlis, 2002). Kesalahan memprediksi akan mengacaukan rencana yang telah disusun dan berdampak terhadap penilaian

kinerjanya. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan tetapi juga digunakan sebagai alat pengendalian untuk menilai kinerja organisasi atau keberhasilan suatu proyek. Pengendalian dilakukan guna menginformasikan kepada pihak manajemen bahwa anggaran yang disusun sudah diketahui oleh seluruh pihak yang terlibat sehingga pengendalian dijalankan untuk mengontrol biaya-biaya proyek yang dijalankan. Dari sinilah dapat terlihat apakah anggaran yang digunakan sudah sesuai atau tidak sehingga manajemen dapat menganalisis berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi dan mengevaluasinya bersama pimpinan perusahaan sehingga dapat dilihat sejauh mana prestasi atau kinerja terhadap penggunaan anggaran proyek.

Dalam kelanjutan setiap perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi kerja untuk meningkatkan produktivitas. Dalam peningkatan produktivitas efisiensi kerja dapat diukur melalui anggaran. Anggaran adalah hal yang sangat penting karena anggaran merupakan hasil dari rencana pengelolaan dimana dengan menganalisis hasil anggaran ini, manajemen mampu memperkirakan target belanja yang harus dikeluarkan agar tidak melenceng dari anggaran, jika Anggaran yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Jadi Penganggaran yang tepat dan akurat akan membantu manajemen untuk mencapai tujuan. Tidak hanya mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan namun segenap alur kegiatan dalam organisasi suatu perusahaan dapat dikendalikan agar berjalan sesuai dengan apa yang telah dituju oleh perusahaan.

KAJIAN TEORI

Definisi Anggaran

Anggaran dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang sangat terperinci dimana di dalamnya memperlihatkan bagaimana sumber-sumber daya mampu diharapkan selama masa rencana tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain anggaran dapat dinyatakan sebagai suatu rencana keuangan yang di dalamnya meliputi pengelolaan sumber daya perusahaan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Banyak pengertian yang sangat berbeda di antara para ahli terkait pengertian anggaran. Anthony dan Govindarajan (2005: 90) menyatakan bahwa anggaran sebagai suatu rencana keuangan yang memiliki periode waktu satu tahun dan merupakan sebuah alat untuk perencanaan jangka pendek. Sedangkan Hansen dan Mowen (2004: 354), berpendapat bahwa anggaran adalah rencana kuantitatif yang memiliki bentuk moneter maupun non moneter dimana fungsinya untuk menerjemahkan sebuah tujuan dan strategi suatu perusahaan dalam satuan kegiatan operasional.

Proses penyusunan anggaran memerlukan organisasi yang memisahkan fungsi penyusunan usulan anggaran, fungsi penelaah dan pengesahan usulan anggaran dan fungsi administrasi anggaran. Komite anggaran yang anggotanya terdiri dari manajemen puncak perlu dibentuk untuk melaksanakan fungsi penelaah dan pengesahan terhadap rancangan anggaran yang diterima oleh *operating managers*. Dengan pendekatan *top down*, komite anggaran berkewajiban menetapkan kebijakan pokok perusahaan yang memberikan pedoman bagi *operating managers* dalam menyusun dan mengajukan rancangan anggaran mereka.

Fungsi penyusunan usulan anggaran dipegang oleh pemimpin (*operating managers*) yang dengan pendekatan dari bawah ke atas (*bottom up*) dalam proses penyusunan anggaran, diberikan kesempatan untuk berpartisipasi (berupa negosiasi antara penyusunan anggaran dengan komite anggaran) dalam menetapkan rancangan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

Fungsi dan Keterbatasan Anggaran

Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan untuk keperluan manajemen mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini diukur dari segi manfaat yang diperoleh oleh pengguna sistem ini di dalam pelaksanaannya. Sedangkan fungsi anggaran menurut Supriyono (1999: 228) adalah sebagai berikut: (1) Fungsi Perencanaan, (2) Fungsi Koordinasi, (3) Fungsi Komunikasi, (4) Fungsi Motivasi, (5) Fungsi Pengendalian dan Evaluasi.

Anggaran sebagai Alat Perencanaan

Rencana merupakan suatu tindakan yang ditetapkan terlebih dahulu, proses berfikir ke depan, akhirnya mengambil suatu keputusan tentang cara-cara bertindak setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan alternatif yang tersedia. Fungsi perencanaan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen yang akan menentukan fungsi manajemen lainnya. Perencanaan menurut Soedjadi (2000: 4) adalah proses kegiatan pemikiran, dugaan, penentuan-penentuan prioritas yang harus dilakukan secara rasional sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Chaliq (1999: 2) perencanaan adalah sebagai usaha sadar untuk mempengaruhi, mengarahkan

bahkan mengendalikan variabel-variabel yang mempengaruhi suatu kegiatan selama kurun waktu tertentu, sesuai dengan serangkaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Anggaran sebagai Alat Pengendalian

Pengendalian menurut Handoko (2000: 25) adalah adalah penentuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengendalian anggaran menurut Vale (1999: 112) adalah proses pengelolaan bidang tersebut. Perencanaan dan koordinasi segala fungsi sehingga semua bekerja dalam keserasian dan dalam pelaksanaan pengendalian, dengan pengendalian anggaran tercipta pertanggungjawaban di seluruh struktur perusahaan dan bagi semua manajer adalah mencapai tujuan. Anggaran merupakan bagian integral dari sistem pengendalian tersebut, proses pengendalian mengikuti proses perencanaan yaitu begitu rencana-rencana disetujui, keputusan-keputusan diterapkan dan laporan-laporan disusun untuk menentukan apakah kejadian-kejadian telah berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian sangatlah penting bagi keberhasilan keseluruhan sistem *budgeter*.

Anggaran Biaya Proyek

Kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi rutin operasional dan kegiatan proyek. Contoh kegiatan proyek adalah pembuatan bangunan, perluasan kapasitas pabrik dan lain sebagainya. Dan untuk itu dibuat anggaran sebagai pedoman pengendalian manajemen dengan langkah sebagai berikut: (a) Menetapkan tujuan, (b) Menetapkan sasaran penjabaran tujuan ke dalam suatu

periode tertentu, (c) Menetapkan strategi, cara mencapai tujuan atau sasaran, (d) Menetapkan program-program atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, (e) Menetapkan anggaran-anggaran yang merupakan rencana keuangan untuk mencapai sasaran bagi setiap pusat pertanggungjawaban.

METODE

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dengan terlebih dahulu menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif tentang objek dan masalah yang diteliti.

HASIL DAN ANALISA

Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan operasional perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda perusahaan (Rudianto, 2009). Anggaran biaya operasional adalah sebagai berikut: (a) Anggaran Biaya Tetap, adalah anggaran biaya yang cenderung bersifat konstan atau tetap secara total berapapun jumlah yang akan diproduksi biayanya tetap sama. (b) Anggaran Biaya Variabel, adalah anggaran biaya yang jumlahnya secara total selalu mengalami perubahan sebanding dengan perubahan volume produksi.

Proses Penyusunan Anggaran Biaya Operasional

Dalam proses penyusunan anggaran dan penetapan anggaran biaya operasional pada suatu perusahaan tergantung pada

besar atau kecilnya perusahaan, tujuan dan sasaran perusahaan, kebijakan yang ada pada perusahaan, serta keadaan perusahaan yang bersangkutan. Proses penyusunan anggaran dapat dibagi atas tiga cara yaitu dari atas ke bawah (*top down planning*), dari bawah ke atas (*bottom up planning*) dan kombinasi atau campuran dari kedua cara tersebut. Secara teori proses penyusunan anggaran yang baik itu disusun dengan metode *bottom up*, artinya dalam penyusunan anggaran disertakan ide, usulan dan saran dari masing-masing departemen mulai dari departemen terendah sampai departemen tertinggi yang memerlukan anggaran biaya.

Hal ini penting dilakukan karena mereka lebih mengetahui kebutuhan dan aktivitas unit yang mereka pimpin secara langsung. Anggaran biaya operasional dapat dikatakan menguntungkan apabila nilai realisasi lebih kecil dari nilai anggaran yang telah ditentukan dan dikatakan tidak menguntungkan apabila nilai realisasi lebih besar dari nilai anggaran yang telah ditentukan. Nilai penyimpangan terjadi diukur dengan persentase petunjuk apakah penyimpangan itu masih dalam kategori wajar atau tidak wajar. Pada CV. Putra Madina Kota Jambi memiliki nilai persentase yang berbeda-beda pada setiap biayanya, karena setiap biaya mempunyai standar persentase penyimpangan yang berbeda.

Tabel 1. Rekap Ekspedisi 2022

Pembayaran Telkomsel Pasca	
Januari	Rp 333.000
Februari	Rp 333.000
Maret	Rp 333.000
April	Rp 333.000
Mei	Rp 333.000
Juni	Rp 333.000

Juli	Rp 333.000
Agustus	Rp 333.000
September	Rp 333.000
Oktober	Rp 333.000
November	Rp 333.000
Desember	Rp 403.100
JUMLAH	Rp 4.069.100

**Sumber: CV. PUTRA MADINA KOTA
JAMBI**

Biaya Perlengkapan Kantor	
Kertas A4, F4, Map (FEB)	Rp 660.000
Pengeluaran Prive	Rp 363.000
Biaya pembuatan spanduk	Rp 1.000.000
Biaya angkut Jan-Nov	-
Biaya listrik, air dan lampu	Rp 6.000.000
Biaya gaji (12 bulan)	Rp 36.800.000
Uang kas kantor (12 bulan)	Rp 3.600.000
Beli perlengkapan kantor	Rp 1.500.000

**Sumber: CV. PUTRA MADINA KOTA
JAMBI**

Dalam penyusunan anggaran biaya operasional perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan berbagai faktor penting, baik itu dari segi internal maupun eksternal yang diperkirakan dapat mempengaruhi pendapatan ataupun kegiatan operasional perusahaan. Berbagai faktor tersebut menjadi masukan dalam menetapkan estimasi nilai anggaran biaya operasional yang akan dianggarkan.

Estimasi dalam anggaran biaya operasional didasarkan atas realisasi pada periode sebelumnya. Salah satu fungsi anggaran adalah sebagai alat perencanaan dan pengendalian laba, dengan cara

menggunakan estimasi nilai anggaran biaya operasional yang dianggarkan untuk melakukan kegiatan operasional, sehingga berharap laba yang ingin dicapai oleh perusahaan di periode yang akan datang dapat terwujud. CV. Putra Madina Kota Jambi menyusun laporan realisasi anggaran per tiga bulan,

Laporan ini memuat realisasi biaya operasional dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya, serta melihat terjadinya penyimpangan di antara keduanya. Perusahaan juga telah menetapkan batas wajar atau tidak wajar terhadap selisih penyimpangan yang terjadi. Apabila terjadi selisih penyimpangan tidak menguntungkan 20% maka termasuk penyimpangan tidak wajar. Maka perusahaan akan cepat mengambil tindakan akan selisih penyimpangan tersebut. Akan dilihat pos-pos biaya yang terjadi selisih penyimpangan yang tidak menguntungkan akan dianalisa serta diselidiki atas penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, hal ini menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari kegiatan penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, banyak menambah wawasan mengenai adanya pemahaman tentang laporan keuangan akuntansi serta laporan rencana kerja dan anggaran perusahaan. Pada bab penutup ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1) Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada CV. Putra Madina Kota Jambi masih belum efektif, dan metode penyusunan harus menggunakan *bottom up budgeting*.

- (2) Anggaran Biaya Operasional sudah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan laba, dan sudah diterapkan karena memiliki standar nilai selisih penyimpangan.
- (3) Anggaran yang telah disusun oleh pihak manajemen sebaiknya terbuka bagi seluruh karyawan sehingga karyawan juga termotivasi untuk mencapai target yang telah ditentukan.
- (4) Anggaran yang telah ditentukan pada periode sebelumnya dilakukan tindakan koreksi, sehingga meskipun terjadi penyimpangan masih dalam kategori wajar atau masih dalam batas pengendalian manajemen dapat mengantisipasi agar realisasi tidak menyimpang dari anggaran yang telah ditentukan.
- (5) Perusahaan harus menganalisa kembali dan harus mencari solusi untuk kenaikan dalam biaya operasional tersebut hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Yuniawati, R. A., Nirwana, N. K. A., Sugianto, S., & Sari, S. H. P. (2023). Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Produksi dan Anggaran Kas Terhadap Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Perusahaan Dagang: Literature Review Akuntansi Manajemen. *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING)*, 7(1), 778-785.
- Anwar, R., Yuniarsih, Y., Depeda, A. P., Tambunan, E. C., & Rosa, T. (2022). Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan. *JOEL: Journal of*

- Educational and Language Research, 1(8), 1083-1096.
- Irman, M., Samosir, T. L., & Suryani, L. H. (2020). Analisa Anggaran Biaya Operasional sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kimia Farma Trading and Distribution Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 68-79.
- Umarella, B. (2019). analisis anggaran sebagai upaya dalam perencanaan dan pengendalian biaya proyek pada pt X di kota ambon. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(02), 70-7